

# Feminisme dalam Film Yuni Karya Kamila Andini

<sup>1</sup>Surya Nurul Ainun Hidayah, <sup>2</sup>Haslinda, <sup>3</sup>Aco Karumpa

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

[1ainunsurya123@gmail.com](mailto:ainunsurya123@gmail.com), [2haslinda@unismuh.ac.id](mailto:haslinda@unismuh.ac.id), [3aco@unismuh.ac.id](mailto:aco@unismuh.ac.id)

## Abstract

Feminisme dalam Film Yuni Karya Kamila Andini. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran feminisme, bentuk diskriminasi, dan perjuangan Yuni melanjutkan pendidikan yang terdapat dalam film Yuni. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya bentuk feminisme, diskriminasi, dan perjuangan Yuni melanjutkan pendidikan dalam film Yuni karya Kamila Andini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik dokumentasi, simak, dan catat. Mengumpulkan data dengan mengambil gambar, dan menyimak film Yuni yang di putar secara berulang, kemudian mencatat dan menuliskan bagian-bagian penting dalam film Yuni. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat feminisme radikal dan diskriminasi perempuan dalam film Yuni yang mencerminkan permasalahan yang masih sering kita jumpai di masyarakat, dan perjuangan tokoh Yuni untuk mendapatkan beasiswa dan menolak lamaran dari tiga lelaki yang memiliki latar belakang berbeda. Yuni berjuang untuk masa depannya tanpa memperdulikan kepercayaan “Jika menolak lamaran lebih dari dua kali, akan susah mendapatkan jodoh.

**Keywords:** *Feminisme, Diskriminasi, Film Yuni*

## Introduction

Karya sastra tidak lepas dari kehidupan manusia. Kehidupan ini selalu beriringan dengan karya sastra karena sastra adalah simbol dari kehidupan. Dalam sastra terdapat unsur-unsur kehidupan seperti perasaan, ide-ide, semangat, kesedihan, pengalaman, kebahagiaan, dan pemikiran-pemikiran dari seorang penulis yang kemudian diekspresikan menjadi sebuah karya sastra. Karya sastra tercipta dari sebuah imajinasi dan kreativitas penulis yang dikembangkan menjadi sebuah cerita yang memiliki pesan-pesan moral di dalamnya. Sependapat dengan Teeuw (dalam Norannabiela, 2013:1) yang mengatakan bahwa karya sastra ada untuk dinikmati dan dimanfaatkan untuk memahami hidup ini. Menurut Ratna (dalam Akbar, 2020:1) kejadian yang terjadi dalam sebuah karya sastra yaitu kejadian yang pernah dan mungkin saja terjadi dalam kehidupan. Seorang penulis terkadang mengangkat gejala-gejala sosial ke dalam karyanya. Hal ini yang membuat kita terkadang terhanyut dalam sebuah cerita dan membuat kita merasa bahwa permasalahan yang terjadi dalam cerita itu sejalan dengan apa yang sedang kita alami. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Wellek dan Warren (dalam Wardani dan Ajistria, 2016:2) yang mengatakan bahwa karya sastra sebagai penggambaran nilai-nilai yang dimiliki masyarakat dianggap sebagai potret kehidupan masyarakat yang terdapat di sekitar penulis atau bahkan merupakan kenyataan sosial. Oleh karena itu, karya sastra selalu dianggap sebagai bagian dari kehidupan. Saat ini film sebagai salah satu media massa yang sedang digemari banyak orang bukan lagi sekedar hiburan saja. Sebagai media yang berkembang mengikuti zaman, film saat ini difungsikan salah satunya sebagai alat untuk memengaruhi masyarakat luas

terkait permasalahan-permasalahan sosial dan film juga digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi. Kelebihan film dari media massa lainnya salah satunya ialah media yang mudah dipahami oleh masyarakat luas dan dapat menjangkau banyak segmen sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Sobur (dalam Eda, 2020:1) yang mengatakan bahwa para ahli memiliki pendapat bahwa film memiliki potensi untuk memengaruhi khalayak. Sebagian besar masyarakat kita saat ini cenderung lebih tertarik untuk menonton film daripada mendengarkan sebuah berita terlebih membaca berita, karena sebagian orang merasa menonton film itu tidak membosankan karena film itu bentuk dari seni yang dikemas seindah mungkin dengan tujuan untuk dinikmati. Beberapa tahun terakhir, banyak film yang mengangkat isu tentang permasalahan yang dialami kaum perempuan. Dalam penggambarannya, perempuan diceritakan sebagai sosok yang lemah yang selalu menjadi korban dari kaum laki-laki yang dianggap lebih berkuasa. Hal ini kemudian memengaruhi perspektif kehidupan masyarakat di Indonesia dan menjadi tekanan sosial terkhusus bagi kaum perempuan. Kehidupan kaum perempuan memang tidak ada habisnya untuk dibicarakan. Mubin (dalam Suriani, 2017:1) mengatakan bagi sebagian orang, kehidupan perempuan dianggap sesuatu yang unik dalam berbagai aspek kehidupan. Padahal dalam kenyataannya kehidupan kaum perempuan dalam banyak hal lebih sering mengalami kesulitan terutama dalam hal ketidakadilan. Korban pelecehan, kekerasan, perselingkuhan, penindasan, dan kesedihan selalu dilekatkan pada diri seorang perempuan. Dalam hal ini tidak mengherankan jika masih banyak terjadi kasus pelecehan terhadap derajat dan martabat seorang perempuan. Salah satu contoh perempuan dianggap lebih rendah dari laki-laki ialah ketika perempuan sudah menikah dan memiliki anak, hidup perempuan hanya berpusat pada anak, suami, dan rumah tangga. Perempuan dianggap tidak perlu lagi bekerja dan sewajarnya hidup untuk keluarga saja dan ini sudah dianggap sebagai suatu kewajiban. Selain itu, perempuan hanya akan di anggap baik dan berhasil jika ia bisa menjadi ibu dan istri yang baik untuk keluarganya. Menurut Abdullah (dalam Ilyas, 2017:3) mengatakan bahwa ideologi familialisme ini membuat sebagian besar perempuan hanya ingin menjadi ibu dan istri yang baik saja. Seorang perempuan diharuskan pandai dalam bersikap, menjaga tingkah laku, dan menjaga diri agar selalu dikasihi oleh suami. Banyak pelaku diskriminasi secara terang-terangan menunjukkan bahwa kaum perempuan memiliki kedudukan tepat di bawah kaum laki-laki. Perempuan dianggap makhluk yang tercipta untuk melayani dan memenuhi kebutuhan laki-laki serta menghasilkan keturunan bagi kaum laki-laki, hal ini telah terjadi selama beratus-ratus tahun bahkan berabad-abad. Pemikiran yang sempit ini membuat banyak laki-laki menjadi semena-mena dan seenaknya sendiri karena merasa derajatnya lebih tinggi dari kaum perempuan. Berdasarkan permasalahan tersebut, akhirnya banyak perempuan-perempuan yang kemudian menyadari dan menganggap hal tersebut bukan lagi suatu kewajiban ketika menganggap derajat perempuan lebih rendah dari seorang laki-laki yang dimana muncullah gerakan untuk menyetarakan gender kaum perempuan dan kaum laki-laki yang disebut feminisme. Salah satu gerakan yang dilakukan oleh kaum perempuan ialah dengan mengangkat tema feminisme ini ke dalam film sehingga bisa memotivasi para perempuan untuk bisa lebih berani mengekspresikan diri. Pada akhirnya, feminisme merupakan sebuah konsep yang memberikan kita gambaran dan penjelasan tentang penindasan yang dialami kaum perempuan dan bagaimana perempuan harus menyikapi dan mengambil jalan untuk menghentikan penindasan terhadap kaum perempuan yang sudah berlangsung sejak dahulu kala.

Salah satu contoh perempuan dianggap lebih rendah dari laki-laki ialah ketika perempuan sudah menikah dan memiliki anak, hidup perempuan hanya berpusat pada anak, suami, dan rumah tangga. Perempuan dianggap tidak perlu lagi bekerja dan sewajarnya hidup untuk

keluarga saja dan ini sudah dianggap sebagai suatu kewajaran. Selain itu, perempuan hanya akan di anggap baik dan berhasil jika ia bisa menjadi ibu dan istri yang baik untuk keluarganya. Menurut Abdullah (dalam Ilyas, 2017:3) mengatakan bahwa ideologi familialisme ini membuat sebagian besar perempuan hanya ingin menjadi ibu dan istri yang baik saja. Seorang perempuan diharuskan pandai dalam bersikap, menjaga tingkah laku, dan menjaga diri agar selalu dikasihi oleh suami. Banyak pelaku diskriminasi secara terang-terangan menunjukkan bahwa kaum perempuan memiliki kedudukan tepat di bawah kaum laki-laki. Perempuan dianggap makhluk yang tercipta untuk melayani dan memenuhi kebutuhan laki-laki serta menghasilkan keturunan bagi kaum laki-laki, hal ini telah terjadi selama beratus-ratus tahun bahkan berabad-abad. Pemikiran yang sempit ini membuat banyak laki-laki menjadi semena-mena dan seenaknya sendiri karena merasa derajatnya lebih tinggi dari kaum perempuan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, akhirnya banyak perempuan-perempuan yang kemudian menyadari dan menganggap hal tersebut bukan lagi suatu kewajaran ketika menganggap derajat perempuan lebih rendah dari seorang laki-laki yang dimana muncullah gerakan untuk menyetarakan gender kaum perempuan dan kaum laki-laki yang disebut feminisme. Salah satu gerakan yang dilakukan oleh kaum perempuan ialah dengan mengangkat tema feminisme ini ke dalam film sehingga bisa memotivasi para perempuan untuk bisa lebih berani mengekspresikan diri. Pada akhirnya, feminisme merupakan sebuah konsep yang memberikan kita gambaran dan penjelasan tentang penindasan yang dialami kaum perempuan dan bagaimana perempuan harus menyikapi dan mengambil jalan untuk menghentikan penindasan terhadap kaum perempuan yang sudah berlangsung sejak dahulu kala.

Salah satu film yang penulis tonton baru-baru ini ialah film “Yuni” karya Kamila Andini yang tayang pada bulan desember 2021. Penulis tertarik meneliti film ini karna merupakan salah satu film yang mengangkat isu tentang perjuangan kaum perempuan untuk mendapatkan hak serta kebebasan atas dirinya sendiri. Bercerita tentang sosok Yuni seorang gadis yang masih duduk dibangku sekolah menengah atas, ia bercita-cita melanjutkan pendidikannya ke bangku kuliah. Sayangnya, keluarga Yuni berharap gadis itu untuk segera menikah ketika beberapa lelaki datang melamarnya. Hal ini yang membuat Yuni menjadi frustrasi, terlebih ketika ia menjadi bahan omongan di lingkungan tempat ia tinggal karena menolak lamaran-lamaran tersebut, karena di lingkungan tempat Yuni tinggal masyarakat sekitar masih memercayai mitos, jika menolak lamaran lebih dari dua kali, ia akan menjadi perawan tua.

Melalui tokoh Yuni dan beberapa karakter tokoh lainnya sebagai penguat jalan cerita, kita bisa melihat dengan jelas masih adanya diskriminasi terhadap kaum perempuan yang masih melekat erat di masyarakat, dan melalui tokoh Yuni kita bisa melihat sosok perempuan tangguh yang berbeda dari film-film kebanyakan saat ini. Tokoh Yuni mewakili para perempuan yang mencoba melawan budaya yang mengekang kaum perempuan. Yuni berjuang atas hak dan keadilan dirinya sebagai seorang perempuan. Film ini banyak mengandung pesan-pesan serta perjuangan para kaum perempuan untuk bisa mendapatkan hak serta keadilan yang selama ini dirampas dari kaum perempuan atau yang biasa disebut dengan feminisme.

## Method

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini berupa bentuk feminisme radikal yang terdapat pada film Yuni karya Kamila Andini yang rilis pada akhir tahun 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga yaitu teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat

## Results

Hasil analisis tentang Feminisme Radikal yang terdapat dalam Film Yuni karya Kamila Andini dengan berfokus pada diskriminasi perempuan, bentuk feminisme radikal, serta perjuangan tokoh Yuni untuk bisa melanjutkan pendidikannya dapat dilihat sebagai berikut.

### 1. Diskriminasi terhadap Perempuan

Diskriminasi adalah suatu perbuatan orang atau suatu kelompok yang bersifat membedakan atau melakukan ketidakadilan karena adanya perbedaan status, jenis, ekonomi, dan lain sebagainya. Sedangkan diskriminasi perempuan adalah suatu perlakuan tidak adil yang diterima oleh kaum perempuan, salah satu contohnya adalah perempuan akan dianggap baik jika masih perawan, tidak peduli apapun alasannya, ketika seorang perempuan sudah tidak perawan diluar pernikahan, ia akan dinilai buruk di mata masyarakat.

#### Dialog pada menit 4:00 – 4:09

Ibu Rohmah : “Dalam waktu dekat kami akan mengadakan dan mewajibkan tes keperawanan bagi seluruh siswi.”

Berdasarkan teks dialog diatas, sekolah Yuni kedatangan tamu yaitu wakil bupati bernama ibu Rohmah, yang bermaksud melakukan penyuluhan tentang hamil di luar nikah dan salah satu kegiatan yang akan dilakukan ialah melakukan tes keperawanan kepada semua siswi di sekolah Yuni.

#### Dialog pada menit 21:29 – 21:46

Siswa 1 : “Dengar-dengar, Yuni menolak lamaran itu.”

Siswa 2 : “Selera setiap orang kan, beda-beda. Mungkin Yuni memiliki standar yang lebih baik.”

Siswa 1 : “Kalau aku jadi dia, aku pasti akan langsung menerimanya. Nanti dia akan menyesal.”

Teks dialog di atas adalah percakapan antara dua orang siswa yang membicarakan tentang keputusan Yuni menolak lamaran dari Iman yang telah datang menemui neneknya dengan niat melamar Yuni. Yuni yang mendengarkan itu dari salah satu bilik kamar mandi merasa kesal dan tidak menyangka bahwa penolakannya atas lamaran Iman telah tersebar luas di kampungnya bahkan di sekolah Yuni.

#### Dialog pada menit 30:46 – 31:34

Suci : “Anehnya saat kami bercerai, keluargaku mengusirku. Mereka bilang aku pembohong dengan menuduh mantan suamiku telah memukuliku. Mereka bilang aku harusnya bersyukur karena dia masih mau menerima keadaanku apa adanya. Mereka bilang aku egois seharusnya aku mempertahankan pernikahanku dan tetap menjadi istrinya. Jadi sekarang aku hidup sendiri.”

Teks dialog di atas adalah cerita Suci ketika bercerai dengan mantan suaminya terdahulu, bukannya mendapatkan dukungan dan semangat dari keluarganya, tokoh Suci justru menjadi oknum yang disalahkan atas kegagalan rumah tangganya.

### **Dialog pada menit 47:37 – 48:10**

Tika : “Sudah lama dia tidak pulang, tidak mungkin aku menyuruhnya pulang. Mungkin perceraian?”

Yuni : “Jadi kamu berniat mengurus Iqbal sendiri?”

Tika : “Belum pasti, tapi kata ibuku sebaiknya aku mencari laki-laki lain agar aku tidak merasa kesepian.”

Yuni : “Dan mengulangi kesalahan yang sama?”

Tika : “Yah apa boleh buat, lebih baik seperti itu daripada menjadi janda.”

Pada teks dialog di atas, tokoh Tika mengutarakan sebuah kalimat “lebih baik seperti itu daripada menjadi janda.”. Tokoh Tika mengatakan ia lebih baik mengulangi kesalahan yang sama daripada harus menjadi janda, yang mana tekanan seorang janda itu lebih besar. Berbanding terbalik dengan seorang duda, seorang perempuan yang menjadi janda selalu mendapatkan perhatian yang lebih di masyarakat.

### **Dialog pada menit 48:13 – 48:25**

Nenek Yuni : “Pamali bagi anak gadis duduk di depan pintu, nanti susah dapat jodohnya!”

Yuni : “Tapi di sini dingin dan nyaman, nek.”

Teks dialog di atas ketika nenek Yuni menegur Yuni yang sedang duduk di depan pintu masuk rumahnya. Nenek Yuni mengatakan pamali dan akan susah jodoh bagi anak gadis yang duduk di depan pintu, Yuni yang tidak mempercayai hal semacam itu hanya menjawab dengan santai ucapan neneknya itu.

### **Dialog pada menit 1:07:34 – 1:08:20**

Kepala sekolah : “Berhentilah mengiming-imingi siswa dengan mimpi yang terlalu tinggi, terutama beasiswa. Anda tahu sendiri betapa sulit persaingan untuk hal itu. Memang sekolah memberikan dukungan, tetapi kita juga harus memahami keadaan sekolah kita. Sekolah kita masih banyak kekurangannya.”

Bu Lilis : “Iya, pak. Tetapi kalau kita bisa memberikan dukungan kepada mereka, kenapa tidak? Saya akan mencoba mencari jalan agar hal ini tidak menjadi beban bagi sekolah.”

Kepala sekolah : “Iya, tapi anda juga harus mengerti bagaimana kehidupan para siswa, terutama para siswi perempuan. Orang tuanya pasti lebih memilih untuk menikahkan mereka, daripada memasukkan mereka ke perguruan tinggi.”

Teks dialog di atas, menjelaskan bahwa tokoh bu Lilis ingin mendukung dan memotivasi siswa yang berpeluang mendapatkan beasiswa, sedangkan tokoh kepala sekolah mengatakan orang tua siswa kebanyakan memilih untuk menikahkan anak mereka ketika lulus sekolah daripada harus mendukung mereka melanjutkan pendidikan ke universitas.

## **2. Bentuk Feminisme Radikal dalam Film Yuni.**

Pada bagian ini akan membahas tentang bentuk feminisme radikal yang terdapat dalam film Yuni. Hal ini sejalan dengan pendapat Bhhasin (dalam Jemmy, 2019:20) yang mengatakan feminisme radikal adalah kekuasaan laki-laki terhadap kaum perempuan, yaitu kontrol laki-laki atas kapasitas reproduksi perempuan telah menyebabkan adanya penindasan terhadap kaum perempuan. Hal ini sesuai dengan data yang telah di temukan dalam film Yuni, sebagai berikut.

### **Dialog pada menit 29:15 – 30:16**

Yuni : “Aku kira kamu sudah menikah.”

Suci : “Memang pernah, ketika aku masih SMP.”

Yuni : “Lalu, apa yang terjadi?”

Suci : “Awalnya tidak ada masalah, tapi kemudian, beberapa kali aku keguguran. Kata dokter, itu karena rahim saya masih terlalu muda, belum cukup kuat. Mungkin mantan suami saya malu aku tidak bisa hamil, lalu dia memukuli saya sampai saya trauma.”

Teks dialog di atas ketika Suci bercerita tentang masa lalunya yang pernah menikah ketika berusia sangat muda yaitu masih duduk di bangku SMP. Tokoh Suci bercerita bagaimana ia mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan ketika ia dahulu menikah yang mengakibatkan ia mendapatkan trauma untuk berumah tangga kembali hingga sekarang.

### **Dialog pada menit 35:30 – 36:05**

Tika : “Dengar-dengar, si Ade hamil. Itu benar?”

Yuni : “Sepertinya begitu, soalnya dia selalu memakai jaket ke sekolah.”

Tika : “Siapa yang menghamilinya?” Sarah : “Mana aku tahu, dia sudah putus dengan pacarnya. Kalau tidak salah, seorang pengusaha melamarnya.”

Yuni : “Tapi akhir-akhir ini dia sangat pendiam.”

Nisa : “Kabarnya, Ade di perkosa.”

Teks dialog di atas adalah pembicaraan Yuni bersama teman-temannya ketika sedang berada di sebuah taman. Mereka sedang membicarakan salah satu teman sekolah mereka yang digosipkan sedang berbadan dua dan menjadi korban dari pemerkosaan. Ade juga akhir-akhir ini menjadi sangat pendiam disekolahnya semenjak gossip tentang dirinya mulai menyebar, padahal sebelumnya perempuan itu dikenal sebagai sosok yang ceria dan mudah bergaul.

### **Dialog pada menit 36:19 – 37:28**

Yuni : “Apakah hubungan seks itu menyakitkan?”

Tika : “Sakit. Sakit sekali, apalagi kalau baru pertama kali, tapi harus ditahan-tahan.”

Yuni : “Kenapa kamu tidak memberitahukan hal tersebut kepada suamimu?”

Tika : “Aku malulah. Aku mau memberitahunya kalau itu menyakitkan tapi aku takut dia marah.”

Yuni : “Berarti kamu tidak puas, dong?”

Tika : “Aku tidak tau seperti apa rasanya orgasme.”

Teks dialog diatas ketika Tika bercerita tentang permasalahan yang tidak pernah ia ceritakan kepada sang suami, ia merasa malu ketika harus mengatakan kepada suaminya tentang ketidaknyamanannya kepada sang suami, ia takut ketika ia jujur suaminya akan marah padanya.

#### **Dialog pada menit 48:39 – 49:50**

Mang Dodi : “Insya Allah, istri saya sudah setuju.”

Nenek Yuni : “Aduh, saya harus bilang apa, ya?”

Mang Dodi : “Ini yang bisa saya berikan sebagai maharnya, sebesar 25 juta, saya tidak bermaksud menyinggung perasaan anda. Saya melihat motor Yuni, saya pikir, sudah saatnya diganti dengan yang baru. Sisanya bisa digunakan untuk beli perhiasaan. Seorang gadis terlihat lebih cantik kalau memakai perhiasan. Untuk rumah bisa diisi beberapa perabotan. Insya Allah, bisa dibbilang ini baru uang muka. Nanti setelah Yuni menikah denganku dan terbukti masih perawan saat malam pertama, aku akan memberikan 25 juta lagi.”

Pada teks di atas, Mang Dodi bersama dengan istrinya mendatangi rumah nenek Yuni dan mengutarakan niatnya untuk melamar Yuni menjadi istri keduanya, Mang Dodi mengiming-imingi mahar sejumlah 25 juta, dan mirisnya, ia mengatakan akan menambahkan uang sebesar 25 juta lagi jika Yuni terbukti masih perawan di malam pertama.

#### **Dialog pada menit 56:16 – 57:08**

Yoga : “Bagaimana dengan lamaranmu?”

Yuni : “Entahlah. Sudah pasti, aku ingin menolaknya. Siapa juga yang mau dijadikan istri kedua. Apalagi dengan pria yang sudah tua. Tapi kalau aku menolaknya, kata orang itu pamali. Tidak boleh menolak lamaran lebih dari dua kali, nanti akan kesulitan dapat jodoh.”

Teks dialog di atas, ketika Yuni bercerita setelah melakukan seks bebas bersama Yoga sebagai bentuk penolakannya atas lamaran keduanya dari seorang pria tua yang berniat menjadikannya istri kedua. Yuni terlihat sangat frustrasi dan tak habis pikir karena Mang Dodi datang melamarnya terlihat mengiming-imingi sejumlah uang jika Yuni terbukti masih perawan.

#### **Dialog pada menit 1:01:22 – 1:02:28**

Yuni : “Sebelumnya, saya minta maaf, jika ini bukan saat yang tepat untuk mengatakan ini. Tapi, saya tidak bisa menerima lamaran Mang Dodi. Saya minta maaf karena orang tua saya tidak bisa datang, mereka masih di Jakarta.”

Mang Dodi : “Kamu kenapa, Yun? Maharnya kurang? Insya Allah, akan saya tambahkan. Berapa banyak yang kamu mau?”

Yuni : “Saya merasa tidak pantas untuk anda. Saya sudah tidak perawan lagi.”

Teks dialog di atas ketika Yuni mendatangi Mang Dodi di kolam renang tempat Mang Dodi bekerja. Yuni datang dengan niat mengutarakan keputusannya untuk menolak lamaran Mang Dodi. Yuni mengeluarkan amplop coklat berisi uang mahar yang telah Mang Dodi berikan kepada nenek Yuni beberapa hari yang lalu.

Yuni mengembalikan mahar Mang Dodi sebesar 25 juta dan mengatakan ia tidak pantas untuk Mang Dodi karena dirinya sudah tidak perawan yang membuat Mang Dodi menerima penolakan

dari Yuni setelah mendengar pernyataan itu. Sejujurnya Yuni melakukan hubungan terlarang tersebut bersama Yoga dengan terpaksa, ia merasa harus melakukannya untuk menolak lamaran Mang Dodi.

**Dialog pada menit 1:04:50 – 1:06:24**

Sarah : “Kami tidak melakukan apa-apa, selain berfoto. Tiba-tiba, orang-orang datang mengancam kami, mereka menuduh kami berbuat mesum. Mereka mengancam, kalau kami tidak memberi mereka uang 500 ribu, mereka akan melaporkan kami ke polisi.”

Yuni : “Terus, sekarang bagaimana?”

Sarah : “Keluargaku dan keluarga Arif sangat malu, orang-orang itu sangat pandai berbohong kepada polisi. Tidak ada jalan lain, aku dan Arif harus menikah.”

Yuni : “Memangnya kamu mau menikah dengan Arif?”

Sarah : “Tak pernah terlintas dalam pikiranku, Yun. Dan sekarang, aku tidak bisa lagi mengambil keputusan.”

Yuni : “Itu masih terserah kamu, Sar.”

Sarah : Yun, kamu kan tahu. Aku tidak berani seperti kamu!”

Teks dialog di atas, menjelaskan situasi Sarah sahabat Yuni yang dipaksa untuk menikah karena dituduh berbuat mesum. Sarah menangis dalam pelukan Yuni dan mengatakan belum percaya bahwa dirinya dan pacarnya harus menikah karena permasalahan yang membuat keluarga mereka harus menanggung rasa malu. Sarah juga mengatakan ia tak bisa lagi mengambil keputusan apapun karena kedua keluarga sepakat akan menikahkan mereka tanpa meminta persetujuan dari kedua pihak yang bersangkutan, padahal keduanya hanyalah korban fitnah dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

**Dialog pada menit 1:11:55 – 1:12:37**

Pak Damar : “Yuni sebentar lagi akan lulus sekolah. Dan bulan juni nanti, dia akan berusia 17 tahun, sudah bisa memiliki KTP sendiri. Semoga kedatangan kami ini, tidak menyalahi aturan. Saya ingin melamar Yuni, saya rasa kami menyukai hal yang sama. Saya pasti akan mendukung cita-cita Yuni”

Teks dialog di atas, menjelaskan situasi Yuni yang sedang kedatangan tamu, yaitu pak Damar guru bahasa Indonesia Yuni di sekolah. Pak Damar datang dengan niat melamar Yuni, yang masih berstatus sebagai siswanya di sekolah. Padahal pak Damar adalah guru yang membantu Yuni untuk mendapatkan nilai tambah pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang akan membantu Yuni mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikannya.

### 3. Perjuangan Tokoh Yuni Melanjutkan Pendidikan

Pada bagian ini akan membahas tentang bagaimana perjuangan tokoh Yuni untuk bisa melanjutkan pendidikannya setelah lulus dari sekolahnya, yang mana tokoh Yuni menghadapi berbagai tekanan dan keputusan untuk memilih antara melanjutkan pendidikannya atau menerima lamaran dari lakilaki yang melamarnya.

#### **Dialog pada menit 17:24 – 18:25**

Bu Lilis : “Ini brosur kampus. Mereka menawarkan jalur khusus penerimaan mahasiswa baru tanpa ujian, sebagian universitas menawarkan jalur beasiswa, system dan persyaratannya pun bermacam-macam.”

Yuni : “Kalau saya mendapatkan beasiswa, itu mungkin bisa meyakinkan orang tuaku mengenai hal ini.”

Bu Lilis : “Iya, tapi itu tidak mudah. Minimal kamu harus mendapatkan peringkat tiga di kelas dan berprestasi dibidang seni, olahraga, humaniora, dan sains. Dan juga, tidak menikah. Dan kamu adalah salah satu siswa yang memenuhi syarat.”

Yuni : “Baik, bu.”

Teks dialog di atas, menggambarkan sosok Yuni yang memiliki keinginan untuk bisa melanjutkan pendidikannya, ia termotivasi untuk bisa mendapatkan beasiswa tersebut agar bisa memudahkannya dalam membujuk orang tuanya untuk mendukung pilihan Yuni untuk bersekolah tinggi. Namun, Yuni sedikit terkejut ketika mendengar salah satu syarat untuk menerima beasiswa ialah tidak menikah. Padahal ia baru saja mendapatkan lamaran dari Iman beberapa hari yang lalu.

#### **Dialog pada menit 20:03 – 20:27**

Iman : “Yuni, sedang apa kamu di sini?”

Yuni : “Mengapa kamu melamarku?”

Iman : “Kamu penasaran mau tahu alasanku? ”

Yuni : “Iya. Kamu kenapa melamarku?”

Iman : “Nanti juga kamu akan tahu, setelah kita menikah.”

Yuni : “Saya tidak bisa menikah denganmu.”

Berdasarkan teks dialog di atas, menggambarkan tokoh Yuni yang mendatangi Iman di kawasan tempatnya bekerja. Yuni menanyakan alasan Iman melamarnya, tapi Yuni tidak mendapatkan jawaban yang ia ingin dengar dari Iman. Akhirnya, Yuni mengutarakan apa yang ingin ia sampaikan, bahwa Yuni tidak bisa menerima lamaran Iman. Penolakan Yuni atas lamaran Iman alasannya tentu karena ia ingin mendapatkan beasiswa ke universitas yang telah disampaikan oleh bu Lilis. Ini membuktikan, Yuni benar-benar menginginkan beasiswa tersebut dan berharap bisa melanjutkan pendidikannya yang lebih tinggi.

#### **Dialog pada menit 57:50 – 58:18**

Yuni : “Kamu cita-citanya apa? Kamu maunya apa? Mungkin aku tidak tahu apa yang aku inginkan. Tapi itu bukan berarti masa depanku suram!”

Teks dialog di atas adalah percakapan antara Yuni dan Yoga. Yuni bercerita kepada Yoga dengan putus asa, ia mengira ketika menolak lamaran dari Iman, masalahnya telah selesai. Ternyata tanpa disangka oleh Yuni, datang sosok Mang Dodi dengan niat melamarnya pula, bahkan ingin menjadikan Yuni istri keduanya. Yuni semakin dibuat frustrasi karena berita tersebut telah menyebar ke sekolah dan lingkungan rumah Yuni, ditambah lagi orang-orang mengatakan “jika menolak lamaran dua kali akan pamali.”

**Dialog pada menit 1:14:10 – 1:14:33**

Yuni : “Semua berkas-berkas sudah saya siapkan, sudah belajar dengan giat, nilai-nilai semua bagus, fisika, kimia, biologi, dan seni.”

Bu Lilis : “Tenang, Yuni!”

Yuni : “Semuanya, kecuali bahasa Indonesia. Saya pikir, dengan meminta tugas tambahan dari pak Damar... tapi pak Damar, justru...”

Teks dialog di atas adalah percakapan antara Yuni dan bu Lilis, Yuni berbicara dengan bu Lilis dengan keadaan yang sangat kacau, ia menangis dengan raut wajah yang menggambarkan keputusasaan. Yuni pikir setelah menolak lamaran dari Iman dan Mang Dodi, permasalahannya benar-benar selesai. Tapi siapa sangka, ternyata guru bahasa Indonesia Yuni yang bernama pak Damar, yang bahkan mendukung Yuni sebelumnya untuk mendapatkan beasiswa, tiba-tiba datang kerumah nenek Yuni dengan niat melamarnya.

**Dialog pada menit 1:16:36 – 1:17:02**

Ibu Yuni : “Kalau kamu yakin dengan keputusanmu itu, ibu akan mendukungmu.”

Yuni : “Aku cuma meminta agar ibu mau membantuku dalam mengurus urusan sekolah. Meyakinkan aku, bahwa dengan memilih terus sekolah itu adalah pilihan yang terbaik.”

Teks dialog di atas adalah percakapan Yuni dengan ibunya yang baru saja pulang dari Jakarta. Ketika mereka sedang duduk di ruang tengah, nenek Yuni sempat membahas tentang lamaran dari pak Damar, guru Yuni di sekolah. Yuni mengatakan bahwa urusan jodoh tidak ada yang tahu. Tentu saja nenek Yuni berharap lamaran ketiga ini tidak Yuni tolak lagi, nenek Yuni merasa pak Damar adalah sosok suami yang ideal dan terbaik untuk Yuni.

**Dialog pada menit 1:21:34 – 1:21:56**

Yoga : “Selagi kamu masih tetap tinggal di sini, tidak akan ada yang berubah dengan dirimu. Kamu tidak akan pernah mendapatkan apa yang kamu inginkan.”

Yuni : “Jadi, aku harus pergi dari rumah?”

Teks dialog di atas, Yoga menasihati Yuni jika ingin mencapai cita-cita yang diinginkan oleh Yuni. Yoga mengatakan, tidak akan ada yang berubah apabila Yuni tetap tinggal di desanya itu. Ketika Yuni mendengar perkataan Yoga itu, gadis itu sedikit terkejut dan menebak jika Yoga memberinya solusi untuk pergi dari rumahnya ke kota untuk merantau.

Yoga mengatakan itu setelah mengetahui Yuni lagi-lagi mendapatkan lamaran ketiga yaitu dari pak Damar, padahal lelaki itu tau Yuni sangat menginginkan melanjutkan pendidikannya ke universitas.

## Discussion

### 1. Deskriminasi Terhadap Perempuan

Menurut Ihromi (2007:7) diskriminasi adalah sebuah pola sikap dan perilaku yang merupakan pelanggaran dari hak asasi manusia. Diskriminasi bisa pula diartikan pula sebagai perilaku kurang menyenangkan terhadap seorang individu atau kelompok berdasarkan faktor ras, agama, gender, yang dapat melanggar hak-hak asasi manusia dari individu tersebut. Hal ini sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang dialami para tokoh di film Yuni yang mendapatkan perlakuan diskriminasi entah itu dari kaum laki-laki atau masyarakat setempat.

Kasus diskriminasi yang pertama ialah yang terjadi di sekolah ketika wakil bupati datang dan melakukan sosialisasi tentang hamil di luar nikah. Para siswi di sekolah Yuni wajib melakukan tes keperawanan yang menjadi bagian dari sosialisasi tersebut. permasalahan tentang tes keperawanan dalam film Yuni mengindikasikan bahwa tolak ukur perempuan dianggap baik ialah ketika ia masih perawan. Mereka memberikan pendidikan seks kepada siswa untuk mencegah hamil di luar nikah tetapi dengan melakukan tes keperawanan seolah mereka hanya menyudutkan kaum perempuan saja

Permasalahan yang kedua adalah ketika Yuni menolak lamaran dari Iman, berita tentang Yuni menolak lamaran dari Iman tersebar dengan cepat di sekolah dan lingkungan rumahnya. Yuni menjadi pihak yang di sudutkan dan disalahkan ketika ia menolak lamaran itu. Ia dianggap akan menyesal menolak Iman karena memiliki pekerjaan yang bagus, tanpa mereka peduli alasan Yuni menolak lamaran tersebut. Tanpa mereka sadari, mereka menjadi orang-orang yang melakukan diskriminasi karena berperilaku kurang menyenangkan dengan menyudutkan dan menyalahkan satu pihak saja. Permasalahan tersebut merupakan cerminan dari kehidupan sosial yang mana ketika seorang perempuan menolak lamaran dari seorang lelaki, perempuan itu akan mendapatkan cibiran dari masyarakat bahkan perempuan akan dianggap menyesal suatu hari nanti karena menolak lamaran dari seorang lelaki terlebih jika lelaki tersebut memiliki pekerjaan yang bagus.

Permasalahan yang ke tiga adalah setelah bercerai dari mantan suaminya, tokoh Suci masih harus dihadapkan dengan masalah di keluarganya sendiri, yang semakin menjatuhkan mentalnya. Tak seorang pun memercayai bahwa mantan suaminya melakukan KDRT terhadap dirinya. Dan faktanya, cerita Suci ini masih sering kita jumpai di masyarakat, yang mana perempuan akan dianggap gagal dan egois ketika tidak bisa mempertahankan rumah tangganya, yang akhirnya membuat Suci mengambil keputusan untuk hidup seorang diri.

Diskriminasi yang ke empat adalah ketika tokoh Tika mengatakan kepada Yuni bahwa lebih baik mengulangi kesalahan yang sama daripada harus menjadi seorang janda. Menggambarkan kehidupan seorang janda yang selalu mendapat pandangan buruk di mata masyarakat, pun selalu dipandang sebelah mata dan mendapatkan perlakuan diskriminasi.

Diskriminasi selanjutnya adalah ketika Yuni duduk di depan pintu rumahnya, nenek menegurnya karena percaya pamali jika seorang perempuan duduk di depan pintu akan susah jodoh. Padahal kedua hal ini tidak berkaitan sama sekali, tetapi lagi-lagi mitos seperti ini banyak di percaya terutama orang zaman dahulu, banyak sekali mitos-mitos yang berkaitan dengan kaum perempuan yang pada akhirnya membuat ruang gerak perempuan terbatas karena mitos-mitos yang tidak berdasar.

Diskriminasi yang terakhir adalah permasalahan tentang melanjutkan pendidikan dalam film Yuni, seorang anak terutama anak perempuan dalam sebuah keluarga yang berpikir patriarki, merasa melanjutkan pendidikan ke universitas tidak dibutuhkan karena ketika seorang perempuan telah menikah ia hanya akan berakhir di dapur dan mengurus suami, jadi mereka merasa sebaiknya anak perempuan mereka langsung saja dinikahkan setelah lulus sekolah, apalagi jika calon suaminya memiliki pekerjaan yang bagus dan bisa membiayai kehidupan sang anak. Berbeda dengan anak laki-laki, mereka cukup mudah mendapatkan pendidikan tinggi karena didukung langsung oleh orang tuanya.

## 2. Bentuk Feminisme Radikal dalam Film Yuni

Dalam film Yuni karya Kamila Andini, terdapat banyak penggambaran dari feminisme radikal. Sependapat dengan Bhasin (dalam Jemmy, 2019:20) yang mengungkapkan feminisme radikal adalah kekuasaan laki-laki terhadap kaum perempuan, yaitu kontrol laki-laki atas kapasitas reproduksi perempuan telah menyebabkan adanya penindasan terhadap kaum perempuan.

Ketika Suci bercerita bahwa ia pernah menikah lalu kemudian bercerai. Ia bercerita alasan mengaja bercerai dari mantan suaminya karena sang mantan suami merasa malu Suci keguguran beberapa kali dan tidak kunjung melahirkan seorang anak, dan akhirnya Suci mendapatkan perlakuan kurang menyenangkan dari sang mantan suami yang mana ia mendapatkan kekerasan selama sisa pernikahannya.

Bentuk feminisme radikal selanjutnya adalah tentang sosok Ade yang hamil di luar nikah. Ada gosip yang berhembus, bahwa Ade adalah korban dari kejahatan seksual orang yang tak bertanggung jawab. Ade yang memiliki sifat ceria kini menjadi pendiam serta tertutup, terlebih lagi kini Ade selalu memakai jaket kemana pun ia pergi.

Bentuk feminisme radikal selanjutnya adalah gambaran adanya permasalahan yang dialami oleh tokoh Tika dalam rumah tangga, yang mana laki-laki merasa perempuan adalah hak miliknya setelah menikah dan dijadikan hanya sebagai pemuas hasrat. Suami Tika menggambarkan sosok laki-laki yang egois karena hanya mementingkan kepuasannya sendiri, tanpa peduli dengan keadaan istrinya. Dan faktanya, di masyarakat kita saat ini pun, masih banyak di jumpai kasus yang sama seperti yang dialami oleh tokoh Tika

Bentuk feminisme radikal selanjutnya adalah permasalahan ketika Yuni mendapat lamaran keduanya dari seorang bapak tua yang biasa dipanggil Mang Dodi. Mang Dodi melamar Yuni untuk menjadi istri keduanya dan memberikan mahar sebesar 25 juta, ia juga mengatakan akan menambah maharnya lagi sebanyak 25 juta ketika Yuni terbukti perawan pada malam pertamanya.

Selanjutnya adalah ketika Yoga dan Yuni melakukan hubungan seksual sebagai bentuk protes Yuni terhadap lamaran dari Mang Dodi. Yuni merasa di sudutkan dengan adanya lamaran kedua ini, karena banyak yang percaya pamali menolak lamaran lebih dari dua kali, sedangkan Yuni tidak ingin menjadi istri kedua terlebih dari seorang pria tua yang hanya mementingkan keperawanan Yuni. Mirisnya permasalahan ini sangat relevan dengan kasus di Indonesia, yang mana kaum laki-laki yang ingin berpoligami dengan berkedok mengikuti sunnah justru memilih calon istri yang lebih muda dan cantik dari istri pertamanya.

Pada akhirnya Yuni tetap menolak lamaran dari Mang Dodi, setelah memalukan hubungan terlarang dengan Yoga sebagai bentuk penolakan dan perasaan tidak adil. Yuni melakukan hal itu karena merasa tubuhnya adalah hak miliknya, ia berhak melakukan apapun atas dirinya

sendiri, dan dengan berani Yuni mendatangi Mang Dodi dan berkata menolak lamaran tersebut karena sudah tidak perawan lagi serta mengembalikan sejumlah uang yang diberikan Mang Dodi ke nenek Yuni tempo hari.

Permasalahan selanjutnya adalah Sarah yang dipaksa menikah dengan Arif kekasihnya, hal tersebut terjadi karena Sarah dan Arif pergi ke sebuah tempat untuk berfoto-foto padahal tempat tersebut adalah tempat yang sering dijadikan sebagai tempat mesum. Ketika beberapa orang melihat Sarah dan Arif ada di sana, mereka berbohong melihat keduanya melakukan perbuatan tidak terpuji, hanya karena mereka ingin mendapatkan uang sebesar 500 ribu rupiah.

Terakhir adalah permasalahan ketika pak Damar dengan tiba-tiba datang melamar Yuni karena Yuni mengetahui perilaku menyimpang pak Damar yang senang berpakaian seperti wanita. Yuni mengetahui hal tersebut karena tidak sengaja melihat pak Damar di pasar sedang mencoba pakaian wanita dan sebuah jilbab. Hal inilah yang kemudian membuat pak Damar melamar Yuni agar rahasianya tetap aman dan ia bisa membahagiakan ibunya juga.

### 3. Perjuangan Tokoh Yuni Melanjutkan Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perjuangan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh kesulitan. Perjuangan tokoh Yuni yang dimaksud pada penelitian ini adalah perjuangannya dalam mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikannya ke bangku kuliah serta bagaimana perjuangan Yuni dalam menolak lamaran dari beberapa lelaki yang datang padanya. Perjuangan Yuni ini sesuai dengan salah satu feminisme yaitu feminisme radikal, yang mana adanya keinginan kaum laki-laki atas kontrol fisik kaum perempuan.

Perjuangan Yuni untuk bisa melanjutkan pendidikannya ke bangku kuliah yang pertama adalah ia harus bisa mendapatkan beasiswa agar Yuni bisa lebih mudah membujuk orang tuanya untuk memberikannya izin melanjutkan pendidikannya, tetapi yang menjadi permasalahan adalah salah satu syarat untuk bisa mendapatkan beasiswa ialah tidak boleh menikah padahal Yuni baru saja dilamar oleh Iman, hal ini membuat Yuni menjadi kebingungan dan memutuskan akan memilih salah satu diantaranya, menolak lamaran Iman atau merelakan beasiswanya.

Perjuangan yang dilakukan Yuni selanjutnya ialah mendatangi kawasan tempat Iman bekerja, Yuni ingin mencaritahu sendiri alasan dari Iman melamarnya, tetapi jawaban dari Iman tidak menjawab pertanyaan Yuni, akhirnya gadis itu memilih untuk menolak lamaran dari Iman demi bisa melanjutkan pendidikannya di bangku kuliah, ini membuktikan tekad Yuni yang begitu besar untuk bisa berkuliah.

Permasalahan selanjutnya adalah ketika Mang Dodi datang dengan niat melamar Yuni menjadi istri keduanya. Hal ini jelas membuat Yuni frustrasi. Yuni merasa kebingungan, ia merasa semua ini tidak adil. Kalimat "Bukan berarti masa depanku suram." Menjelaskan betapa ia ingin melanjutkan pendidikannya dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik tapi ia lagi-lagi terhalang dengan adanya lamaran dari Mang Dodi terlebih saat ini Yuni menjadi pusat perhatian masyarakat di lingkungannya dan siswa-siswa di sekolahnya, mereka bahkan menasihati Yuni tentang pamali menolak terus lamaran yang datang padanya.

Selanjutnya Yuni berbicara dengan bu Lilis, ia menangis dan merasa tidak mendapatkan keadilan, Yuni telah belajar dengan tekun demi bisa melanjutkan pendidikannya, ia merasa putus asa karena nilai bahasa Indonesianya tidak memenuhi standar, bu Lilis memberikan Yuni nasihat untuk tidak menyalahkan orang lain atas apa yang terjadi padanya, Yuni semakin merasa frustrasi

karena ia tidak bisa memberitahukan bu Lilis bahwa pak Damar melamarnya, ia hanya bisa menangis di hadapan bu Lilis.

Perjuangan Yuni selanjutnya adalah ketika ibunya pulang dari Jakarta, Yuni berbicara pada ibunya dan meminta agar ibunya mendukung keputusan Yuni untuk bisa melanjutkan pendidikannya dan tidak memberatkan Yuni pada jawaban atas lamaran pak Damar. Walaupun saat ia berbicara dengan sang ibu, nenek Yuni mengatakan pak Damar adalah jodoh yang baik untuk Yuni.

Ketika Yuni pergi bertemu dengan Yoga, lelaki itu mengatakan kepada Yuni, bahwa tidak akan ada yang berubah apabila Yuni tetap tinggal di desanya. Yoga benar-benar ingin Yuni bisa mencapai impiannya untuk tetap melanjutkan pendidikannya, terlebih ketika mengetahui Yuni dilamar untuk ketiga kalinya. Yuni menebak Yoga menyuruhnya untuk kabur ke kota. Yuni diam tak bergeming memikirkan solusi yang diberikan oleh Yoga tersebut.

Pada akhirnya, Yuni menerima lamaran dari pak Damar, tetapi ketika hari pernikahan itu tiba, tanpa disangka-sangka Yuni kabur dari acara pernikahannya, ia ternyata mengikuti saran dari Yoga untuk kabur jika ingin memiliki kehidupan yang lebih baik tanpa harus berada dalam ikatan pernikahan

## Conclusion

1. Diskriminasi terhadap perempuan yang terdapat dalam film Yuni karya Kamila Andini (1) ketika seluruh siswi di sekolah Yuni diwajibkan untuk mengikuti tes keperawanan; (2) Yuni menjadi pihak yang disudutkan ketika menolak lamaran Iman yang memiliki pekerjaan yang bagus tanpa memperdulikan alasan Yuni menolak lamaran tersebut; (3) Suci menjadi pihak yang disalahkan ketika ia bercerai dari mantan suaminya, ia dianggap berbohong oleh keluarganya yang mengakibatkan Suci diusir dari rumah dan akhirnya hidup seorang diri; (4) Tika bercerita kepada Yuni ia lebih baik mengulangi kesalahan yang sama daripada harus menjadi seorang janda diusia mudanya; (5) nenek menegur Yuni yang duduk di depan pintu rumah karena percaya perempuan yang duduk di pintu akan susah dapat jodoh; (6) tokoh kepala sekolah mengatakan kepada ibu Lilis untuk berhenti memberikan harapan kepada siswa terutama siswi perempuan tentang beasiswa karena orang tua siswi kebanyakan lebih memilih menikahkan anak mereka setelah lulus sekolah daripada mendukungnya melanjutkan pendidikan di universitas.
2. Bentuk feminisme radikal yang terdapat dalam film Yuni adalah (1) tokoh Suci yang mendapatkan perlakuan KDRT karena tidak bisa melahirkan seorang anak mengalami trauma untuk kembali berumah tangga; (2) Ade yang dikenal sebagai sosok yang ceria tiba-tiba menjadi pendiam dan menutup diri ketika tersebar gosip bahwa dirinya hamil karena di perkosa oleh orang yang tidak bertanggung jawab; (3) Tika mengatakan seks itu sakit dan ia belum pernah merasakan orgasme, ia tidak berani memberitahukan suaminya karena takut suaminya akan marah; (4) Mang Dodi datang melamar Yuni untuk menjadi istri keduanya dan membawa mahar 25 juta dan mengatakan akan menambahkan 25 juta lagi jika Yuni terbukti masih perawan pada malam pertama; (5) Yuni dan Yoga melakukan hubungan terlarang sebagai bentuk protes Yuni atas lamaran dari Mang Dodi yang ingin menjadikannya istri kedua dengan syarat masih perawan; (6) Yuni menolak lamaran Mang Dodi dengan mengatakan sudah tidak perawan lagi dan mengembalikan maharnya sebesar 25 juta, Mang Dodi yang mendengar itu hanya bisa menerima keputusan Yuni; (7) Sarah

- dan Arif dipaksa menikah karena kebohongan orang-orang yang menginginkan uang 500 ribu rupiah dari keduanya, mereka dinikahkan tanpa persetujuan dari keduanya; (8) Pak Damar melamar Yuni setelah Yuni mengetahui rahasia dan perilaku menyimpang pak Damar yang senang berpakaian seperti wanita.
3. Perjuangan tokoh Yuni di sini dilakukan dengan berbagai macam cara. Yuni yang sangat ingin melanjutkan pendidikannya ke universitas, mengalami berbagai macam kendala, dan yang paling berat.

## References

- Akbar, Ince Nur Qalam. (2020). Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Cerpen Bertarung dalam Sarung Karya Alfian Dippahatang: Tinjauan Sosiologi Sastra. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Eda, Friskha Dwita. (2020). Representasi Feminisme dalam Film A Separation (Analisis Semiotika). Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Ihromi, T. O (Ed). (2007). Penghapusan Diskriminasi terhadap Wanita. Bandung: Alumni.
- Ilyas, Andi Ilham. (2017). Analisis Feminisme Sastra dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita Karya Robby Ertanto Soediskam. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Norannabiela. (2013). Perlawanan Perempuan Lajang Terhadap Norma Budaya Patriarki: Kajian Feminisme Terhadap Novel Nayla Tokoh Utama Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Suriani, Irma. (2017). Eksistensi Perempuan dalam Budaya Patriarki pada Masyarakat Jawa di Desa Wonorejo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Wardani, Ririen., & Ajistria, Yuniar Pratama. (2016). Pemikiran dan Aksi Feminisme Tokoh Perempuan dalam Novel Mataraisa Karya Abidah El Khalieqy. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 2(1). 12-21.